

**ANALISIS PSIKOLOGI HUMANISTIK TOKOH UTAMA NOVEL
DI ATAS SINGGASANA CINTA KARYA SYIFFANIS AMAAR DAN
HUBUNGANNYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMA**

Merys Anin Diah Lestari¹, Syahrul Udin², Muhamad Sholehuddin³
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro
Email: Merysanindiah@gmail.com
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro
Email: syahruludin@gmail.com
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro
Email: sholehudin@ikippgribojonegoro.ac.id

ABSTRACT

The novel is a literary work that is closely related to the mentality of the characters contained in it.. One novel that contains psychiatric problems is a novel Di Atas Singgasana Cinta by Syiffanis Amaar. This novel tells about the life journey of a young man who experiences various life problems. This study aims to describe and explain the aspects of humanistic psychology main character, and the relationship with Indonesian language learning in high school. This type of research is a qualitative descriptive study using a literary psychology approach. Analysis data techniques in this study used the see techniques, note-taking technique, and concluding. The result of the study can be concluded that psychological humanistic needs, such as psychological needs and psychological needs to the main character not are fulfilled well. This makes the figure of the Mahes as the main character who was originally cheerful, has a high spirit, and friendly to be more quiet, timid, moody, often worried, termented, sad, not excited about what he did. The results of this study can be used as literary material in high school. Especially in KD analyzes the contents, intrinsic elements, and novel language.

Keywords: *novel, humanistic psychology*

ABSTRAK

Novel merupakan karya sastra yang erat kaitannya dengan kejiwaan para tokoh yang terdapat di dalamnya. Salah satu novel yang memuat akan permasalahan kejiwaan ialah novel Di Atas Singgasana Cinta karya Syiffanis Amaar. Novel ini menceritakan tentang sebuah perjalanan hidup seorang pemuda yang mengalami berbagai permasalahan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai aspek psikologi humanistik pada tokoh utama dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak, teknik catat, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kebutuhan psikologi humanistik, seperti kebutuhan fisiologis dan kebutuhan psikologis pada tokoh utama tidak terpenuhi secara baik. Hal ini menjadikan sosok Mahes menjadi lebih pendiam, penakut, pemurung, sering khawatir, tersiksa, sedih, tidak bersemangat dan cemas terhadap apa yang dilakukannya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA. Khususnya dalam KD menganalisis isi dan kebahasaan novel.

Kata Kunci: *novel, psikologi humanistic*

PENDAHULUAN

Menurut Abdurrahman (dalam Intrasari, 2009:2), karya sastra pada hakikatnya adalah sebuah cerminan dari kehidupan nyata manusia. Di mana karya sastra menceritakan tentang perjalanan hidup seorang tokoh dalam menjalani hari-harinya, menyelesaikan masalah yang dihadapi, serta menyikapi setiap masalah dengan cara yang baik. Sastra merupakan karya tulis yang bernilai seni tinggi, di mana dalam setiap tulisannya diperlukan daya khayal yang tinggi guna mendapatkan cerita yang bagus. Salah satu karya sastra fiksi yang kini digemari oleh sebagian besar remaja di masa sekarang ini adalah novel. Novel merupakan salah satu karya sastra yang diciptakan berdasarkan pemikiran dan imajinasi pengarangnya. Novel erat kaitannya dengan kejiwaan para tokoh yang terdapat di dalamnya. Salah satu novel yang memuat akan permasalahan kejiwaan ialah novel *Di Atas Singgasana Cinta* karya Syiffanis Amaar.

Sebuah karya sastra berupaya memahami hubungan karya sastra dengan realitas atau kenyataan. Seperti novel *Di Atas Singgasana Cinta* karya Syiffanis Amaar, merupakan novel yang menarik untuk diteliti karena novel ini memiliki kelebihan yang terletak pada ceritanya, yakni tentang perjalanan hidup yang dirasakan Mahes. Mahes merupakan tokoh utama dalam novel *Di Atas Singgasana Cinta* karya Syiffanis Amaar. Mahes diceritakan sebagai tokoh pemuda yang memiliki sifat kuat, tegar, penyabar, dan pantang menyerah. Novel *Di Atas Singgasana Cinta* karya Syiffanis Amaar, menceritakan tentang sebuah perjalanan hidup seorang pemuda yang mengalami berbagai permasalahan hidup, namun ia tetap sabar dalam menghadapinya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan psikologi sendiri merupakan salah satu pendekatan yang biasa digunakan untuk menganalisis suatu karya sastra yang di dalamnya terdapat aspek-aspek yang berhubungan

dengan kejiwaan pada setiap tokohnya. Endraswara (2008:16), mengatakan “Psikologi sastra adalah interdisiplin antara psikologi dan sastra”. Aspek-aspek kejiwaan dalam karya sastra dapat menentukan isi dari suatu karya sastra. Seorang pembaca apabila ingin memahami aspek-aspek kejiwaan tokoh dalam karya sastra dibutuhkan pengetahuan tentang ilmu psikologi atau ilmu yang berhubungan dengan kejiwaan manusia. Menurut Ratna (2004:16), Untuk memahami aspek-aspek kejiwaan, dibutuhkan pengetahuan tentang psikologi, karena psikologi mengandung makna ilmu pengetahuan tentang jiwa atau ilmu jiwa. Maka dari itu untuk menganalisis psikologi tokoh utama novel *Di Atas Singgasana Cinta* karya Syiffanis Amaar peneliti menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan alasan-alasan yang mendasari perlunya dilakukan penelitian ini. Alasan-alasan tersebut antara lain: (1) Novel *Di Atas Singgasana Cinta* karya Syiffanis Amaar menampilkan kisah seorang pria bernama Mahes sebagai tokoh utama yang mengalami berbagai masalah secara terus-menerus; (2) Novel *Di Atas Singgasana Cinta* karya Syiffanis Amaar juga menampilkan kesabaran dan keikhlasan seorang pria untuk menerima apapun yang telah ditakdirkan untuknya; dan (3) Novel *Di Atas Singgasana Cinta* karya Syiffanis Amaar belum dianalisis secara khusus yang berkaitan dengan psikologi humanistik pada tokoh utama.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan psikologi humanistik tokoh utama novel *Di Atas Singgasana Cinta* karya Syiffanis Amaar dan mendeskripsikan hubungan unsur intrinsik novel *Di Atas Singgasana Cinta* karya Syiffanis Amaar dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra. Pendekatan psikologi sastra digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan psikologi humanistik tokoh utama dalam novel *Di Atas Singgasana Cinta* karya Syiffanis Amaar yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian lapangan. Adapun sumber data yang akan digunakan untuk penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa wacana dalam karya sastra novel *Di Atas Singgasana Cinta* karya Syiffanis Amaar cetakan pertama yang diterbitkan oleh PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri pada bulan Juli tahun 2017, sedangkan data sekunder yang digunakan penelitian berupa buku-buku, jurnal, dan artikel penelitian terdahulu serta internet yang digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik catat. Karena teknik catat sangat penting digunakan untuk menunjang penelitian analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis mengalir yang meliputi tiga komponen, yaitu: (1) teknik simak; (2) teknik catat; dan (3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dengan melakukan pengkajian mengenai psikologi humanistik melalui teori Abraham Maslow pada tokoh utama dalam novel *Di Atas Singgasana Cinta* karya Syiffanis Amaar dan pengkajian mengenai hubungan unsur intrinsik novel dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA berupa data yang berkaitan dengan masalah psikologi humanistik yang dialami oleh tokoh utama dan isi dalam novel tersebut. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan

beberapa bentuk psikologi humanistik yang meliputi kebutuhan fisiologis dan kebutuhan psikologis. Beberapa penggalan novel yang berkaitan dengan psikologi humanistik tokoh utama novel *Di Atas Singgasana Cinta* karya Syiffanis Amaar sebagai berikut.

1. Kebutuhan Fisiologis

Maslow (dalam Minderop, 2011:49) berpendapat bahwa kebutuhan-kebutuhan fisiologis adalah sekumpulan kebutuhan dasar yang paling mendesak pemenuhannya karena terkait dengan kelangsungan hidup manusia. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang pemenuhannya tidak mungkin ditunda. Kebutuhan fisiologis meliputi kebutuhan makan, kebutuhan minum, kebutuhan pakaian, kebutuhan istirahat, kebutuhan seks, dan kebutuhan tempat tinggal. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang memiliki sifat primer, sehingga harus didahulukan demi kelangsungan hidup manusia.

Dalam penggambaran kebutuhan fisiologis, pengarang menampilkan aktivitas tokoh utama dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Akan tetapi ada keadaan tertentu, seperti tidak punya uang yang mengakibatkan kebutuhan fisiologisnya terabaikan. Ada saat Mahes benar-benar merasa lapar, namun Mahes tidak memiliki makanan untuk dimakan. ketika itu Mahes bersama Adik dan Abangnya memutuskan untuk pergi dari rumah, akibat peristiwa yang telah menimpa keluarga mereka. Karena seharian berjalan, mereka merasa kelelahan dan kelaparan. Namun mereka tidak memiliki makanan atau uang, sehingga mengakibatkan Mahes harus berusaha bertahan hidup dengan menahan diri dari rasa lapar. Hal ini mengakibatkan kelangsungan hidup Mahes terganggu. Tidak hanya kebutuhan fisiologis yang berupa makan saja, tetapi kebutuhan

fisiologis yang berupa pakaian, istirahat, dan tempat tinggal pun harus terabaikan. Hal ini terjadi karena saat pergi dari rumah, Mahes tidak membawa apa-apa untuk bekalnya.

2. Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan akan rasa aman individu meliputi kebutuhan aman secara fisik, kebebasan dari dayadaya yang mengancam seperti rasa takut, cemas, bahaya, dan kerusuhan. Kebutuhan secara fisik merupakan kebutuhan yang diperlukan oleh seseorang yang diakibatkan oleh gangguan-gangguan di lingkungannya. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya.

Kebutuhan psikologis rasa aman tersebut ditemukan pada novel *Di Atas Singgasana Cinta* karya Syiffanis Amaar. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tidak semua kebutuhan akan rasa aman Mahes terpenuhi. Akibat peristiwa-peristiwa yang menimpanya. Di mana masih ada rasa trauma yang mendalam sejak kejadian di mana Mahes sempat berpisah dengan Arkam dan Adiknya. Saat itu, Mahes kelelahan dan kelaparan karena seharian mereka terus berjalan untuk mencari tempat tinggal. Namun tak kunjung ketemu. Hingga akhirnya Mahes memutuskan untuk beristirahat di pinggir pantai, sedangkan Arkam pergi bersama adik untuk mencari makan. Karena tidak kuat menahan lapar, akhirnya Mahes memutuskan untuk tidur di salah satu perahu nelayan. Berharap jika terbangun nanti Arkam datang dan membawa makanan. Namun justru, ketika Mahes terbangun ia sudah berada di tengah laut.

Bahkan ketika itu hujan turun dengan sangat lebat disertai angin badai yang begitu besar. Mahes ketakutan, terlebih jika ombak besar muncul dan menerkam perahu kecil yang Mahes tumpangi.

Selain kejadian itu, hal yang membuat Mahes merasa tidak aman adalah di mana ia harus memilih antara melaporkan Arkam ke polisi atau justru melindungi dan menyembunyikan Arkam yang jelas-jelas bersalah karena kasus pembunuhan. Dan keputusan yang Mahes pilih yaitu menyembunyikan Arkam jadi kejaran polisi. Akibat peristiwa ini, menjadikan sosok Mahes yang semula periang, ramah, dan pemberani menjadi sering merasa ketakutan, sering khawatir, tersiksa, sedih dan cemas yang selalu membayangi dirinya. Sebenarnya Mahes dapat terbebas dari rasa yang dialaminya, jika ia mau mengakui kesalahan Arkam dan memberi tahu tentang keberadaan Arkam kepada polisi dan Haikal. Berusaha menerima, sabar dan ikhlas atas apa yang sudah Tuhan takdirkan untuknya. Namun Mahes tidak sanggup jika harus berpisah lagi dengan Arkam. Sehingga ia harus rela merasakan apa yang ia rasakan saat ini.

3. Kebutuhan Rasa Cinta dan Memiliki

Kebutuhan individu akan rasa cinta dan rasa memiliki adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan efektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun dengan yang berlawanan jenis di lingkungan keluarga maupun di lingkungan kelompok masyarakat. Individu berhak mencintai dan dicintai individu lain. Kebutuhan rasa

cinta adalah untuk saling menghargai, menghormati, dan saling mempercayai. Dicintai dan diterima adalah jalan menuju perasaan yang sehat dan berharga, sebaliknya tanpa cinta menimbulkan kesia-siaan, kekosongan, dan kemarahan.

Kebutuhan psikologis rasa cinta dan memiliki tersebut ditemukan pada novel *Di Atas Singgasana Cinta* karya Syiffanis Amaar. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tidak semua kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki Mahes terpenuhi. Akibat peristiwa-peristiwa yang menyimpannya. Seperti kisah cintanya dengan Amna Pramestya. Gadis cantik asal Makassar yang selama ini mengisi hatinya harus kandas, karena orang tua Amna ingin menikahkan Amna dengan pria lain. Pria yang dianggap lebih pantas menjadi pendamping Amna. Padahal Mahes sangat mencintai Amna, bahkan Mahes sudah membeli cincin untuk segera melamar Amna ketika kembali ke Indonesia dalam waktu dekat ini.

Selain itu, kisah cinta Mahes dengan Sheerin juga harus kandas karena ternyata Sheerin adalah adik kandung Mahes yang selama ini terpisah sejak mereka sama-sama masih kecil. Kebenaran itu terungkap setelah Mahes memutuskan dan menyampaikan niatnya untuk ingin melamar Sheerin. Hal ini menjadikan sosok Mahes yang semula ceria, ramah, humoris, memiliki semangat tinggi menjadi lebih pendiam, murung, tidak bersemangat, dan bahkan sempat putus asa untuk melanjutkan kuliahnya di Universitas Leiden demi memperjuangkan cintanya. Hal ini menunjukkan jika kebutuhan rasa cinta dan memiliki Mahes tidak terpenuhi.

4. Kebutuhan Harga Diri

Kebutuhan akan harga diri merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh individu baik penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri maupun orang lain guna mengetahui atau yakin bahwa dirinya berharga serta mampu mengatasi segala tantangan dalam menjalani kehidupannya.

Kebutuhan psikologis harga diri tersebut ditemukan pada novel *Di Atas Singgasana Cinta* karya Syiffanis Amaar. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tidak semua kebutuhan akan harga diri Mahes terpenuhi. Akibat peristiwa-peristiwa yang menyimpannya. Seperti keputusan Mahes untuk melindungi Arkam. Padahal sudah jelas jika Arkam adalah seorang pembunuh bayaran yang telah menewaskan beberapa pengusaha ternama. Termasuk paman dari sahabatnya Haikal dan orang tua dari Mentari. Namun Mahes tidak punya pilihan lain selain melindungi Arkam, karena Arkam adalah kakak kandung Mahes yang baru bisa Mahes temui setelah delapan belas tahun mereka berpisah. Alasan Mahes untuk tetap melindungi dan menyembunyikan Arkam adalah Mahes tidak ingin berpisah dengan Arkam lagi. Meskipun Mahes tahu konsekuensi yang harus ia dapat jika sampai ketahuan polisi. Akibat tindakan-tindakan yang dilakukannya yang bertentangan dengan hukum, menjadikan Mahes harus rela di penjara demi menebus kesalahannya karena telah menyembunyikan Arkam. Selain itu, Mahes juga harus rela di kucilkan oleh orang-orang yang dikenalnya karena telah berusaha menyembunyikan seorang penjahat. Hal ini menunjukkan

jika kebutuhan harga diri Mahes tidak terpenuhi.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan yang tidak melibatkan keseimbangan, tetapi melibatkan keinginan yang terus menerus untuk memenuhi potensi. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk menunjukkan potensi yang dimilikinya setelah kebutuhan-kebutuhan lainnya terpenuhi. Kebutuhan ini menuntut individu untuk dapat mengembangkan potensinya menurut kemampuan yang dimilikinya guna memperoleh kepuasan terhadap dirinya sendiri dengan hal-hal yang dapat ia lakukan untuk lebih memahami perkembangan kepribadian secara menyeluruh agar individu mampu mencapai kesenangan, dengan memanfaatkan potensi-potensi yang berkembang.

Kebutuhan psikologis aktualisasi diri tersebut ditemukan pada novel *Di Atas Singgasana Cinta* karya Syiffanis Amaar. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kebutuhan akan rasa aktualisasi diri Mahes terpenuhi. Akibat peristiwa-peristiwa yang dialaminya dan tindakan-tindakan yang dilakukannya. Karena mendapat kabar mengenai Amna, jika Mahes tidak segera pulang ke Indonesia dan menepati janji untuk melamar Amna. Maka Amna akan dijodohkan dengan pria lain pilihan orang tuanya. Mahes sangat mencintai Amna, dan tidak ingin jika Amna sampai dijodohkan dengan laki-laki lain. Hal ini menjadikan Mahes sempat bimbang dan memutuskan untuk mengorbankan kuliahnya di Leiden serta harus rela kehilangan beasiswa. Itu berarti

perjuangan Mahes selama empat tahun di Belanda sia-sia. Namun, Mahes berubah pikiran setelah mendapat nasihat dari Haikal, sahabatnya selama berada di Leiden. Mahes tetap berada di Leiden untuk mengejar mimpinya menjadi salah satu alumnus terbaik di universitas tempat ia menuntut ilmu. Hingga sampai akhirnya, Mahes dapat menjadi salah satu alumnus terbaik dengan nilai yang dapat dibanggakan. Dan bisa kembali ke Indonesia bertemu dengan keluarganya di Makassar. Hal ini menunjukkan jika kebutuhan aktualisasi diri Mahes terpenuhi, meskipun terdapat beberapa kendala yang harus dilaluinya.

Dari beberapa pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan psikologi humanistik berdasarkan teori Abraham Maslow pada tokoh utama dalam novel *Di Atas Singgasana Cinta* karya Syiffanis Amaar yang paling dominan adalah kebutuhan psikologis rasa cinta dan memiliki.

6. Hubungan Analisis Unsur Intrinsik Novel *Di Atas Singgasana Cinta* Karya Syiffanis Amaar sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Pembahasan mengenai unsur intrinsik novel *Di Atas Singgasana Cinta* karya Syiffanis Amaar ini berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Kelas XI semester ganjil. Hal tersebut dapat diketahui dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sesuai dengan media yang digunakan yaitu novel *Di Atas Singgasana Cinta* karya Syiffanis Amaar dan sesuai dengan pembahasan mengenai analisis unsur intrinsik novel dengan pembahasan dalam standar kompetensi mengenai cara

untuk meningkatkan kemampuan siswa didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia seperti yang tercantum dalam kurikulum 2013, pembelajaran novel di SMA kelas XI dengan kompetensi dasar 7.1 dalam menemukan unsur-unsur dan menganalisis isi serta kebahasaan novel Indonesia atau terjemahan.

Hubungan antara analisis unsur intrinsik novel dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA adalah novel *Di Atas Singgasana Cinta* karya Syiffanis Amaar ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran di sekolah, karena novel ini cukup memenuhi standar dalam pembelajaran. Khususnya dalam KD menganalisis isi dan kebahasaan novel yang meliputi unsur-unsur novel. Setiap kejadian yang dialami dan dihadapi Mahes ini dapat dijadikan bahan pembelajaran di tingkat SMA. Tentang bagaimana seseorang harus bisa menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi. Bagaimana seseorang harus bersikap dan mengambil keputusan yang tepat agar tidak menyesal suatu saat nanti. Seperti Mahes yang diceritakan dalam novel sebagai sosok pemuda yang selalu kuat, tegar, tidak pantang menyerah, dan terus berusaha untuk mewujudkan apa yang ingin dicapai meskipun banyak permasalahan yang harus dihadapinya. Oleh karena itu novel ini sangat cocok untuk dijadikan referensi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai bentuk psikologi humanistik tokoh utama novel *Di Atas Singgasana Cinta* karya Syiffanis Amaar dan hubungannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA dapat disimpulkan bahwa

psikologi humanistik Abraham Maslow yang meliputi kebutuhan fisiologis pada tokoh utama tidak semuanya terpenuhi dengan baik. Sehingga mengakibatkan Mahes sebagai tokoh utama harus berusaha menahan diri dari rasa lapar, dingin, panas, takut, dan khawatir akan dirinya sendiri. Meskipun dalam keadaan yang sangat memprihatinkan Mahes tetap bertahan dan semangat dalam melanjutkan hidupnya. Hingga pada akhirnya Bu Anna datang dan menolong Mahes serta memenuhi segala kebutuhan fisiologis Mahes. Sedangkan Psikologi humanistik Abraham Maslow yang meliputi kebutuhan psikologis pada tokoh utama tampak pada kebutuhan rasa aman, rasa cinta dan memiliki, rasa harga diri, dan rasa aktualisasi diri yang tidak semuanya terpenuhi dengan baik. Sehingga, Mahes sempat mengalami pergolakan batin akibat peristiwa-peristiwa yang menimpanya. Hal itu menjadikan sosok Mahes yang pendiam, penakut, pemurung, sering khawatir, tersiksa, sedih, tidak bersemangat dan cemas terhadap apa yang dilakukannya. Kebutuhan psikologi humanistik berdasarkan teori Abraham Maslow pada tokoh utama dalam novel *Di Atas Singgasana Cinta* karya Syiffanis Amaar yang paling dominan adalah kebutuhan psikologis rasa cinta dan memiliki.

Hubungan analisis unsur intrinsik novel dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA adalah novel *Di Atas Singgasana Cinta* karya Syiffanis Amaar ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran di sekolah, karena novel ini cukup memenuhi standar dalam pembelajaran. Khususnya dalam KD menganalisis isi dan kebahasaan novel.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut.

1. Saran kepada pembaca novel
Pembaca novel *Di Atas Singgasana Cinta* karya Syiffanis Amaar dapat mengambil nilai

positif dan meninggalkan nilai negatif yang terdapat dalam novel. Nilai-nilai positif hendaknya digunakan sebagai contoh untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai negatif hendaknya menjadi pembelajaran yang tidak patut untuk ditiru dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Saran kepada siswa

Siswa hendaknya dapat menjadikan novel *Di Atas Singgasana Cinta* karya Syiffanis Amaar sebagai contoh dalam menjalani proses pendidikan. Siswa diharapkan menjadi lebih giat dalam belajar, lebih bersemangat, dan tidak mudah menyerah dalam mencapai cita-citanya meskipun banyak kesulitan yang harus dilewatinya.

3. Saran kepada guru bahasa dan sastra Indonesia

Guru hendaknya dapat memanfaatkan novel *Di Atas Singgasana Cinta* karya Syiffanis Amaar sebagai sumber pembelajaran, khususnya dalam bidang pendidikan untuk pembentukan karakter siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

4. Saran kepada peneliti lain

Pada skripsi ini peneliti mempunyai kelemahan mengenai keterbatasan waktu, sehingga dalam penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti lain hendaknya terus meningkatkan penelitian dalam bidang psikologi humanistik Abraham Maslow pada tokoh utama novel khususnya novel *Di Atas Singgasana Cinta* karya Syiffanis Amaar dan hubungannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

DAFTAR RUJUKAN

Endraswara, S. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: MedPress (Anggota IKAPI)

Hikma, Nur. 2015. "Aspek Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow". *Jurnal Humanika*, 15(3), 1-15. (https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as-sdt=0%2C5&q=teori+humanistik+abraham+maslow&oq=#d=gs_qabs&u=%23p%3de9oUv-3a6qmj). (Online), diakses 17 Maret 2020

Intrasari, Santi. 2009. "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Permainan Bulan Desember karya Mira: Tinjauan Psikologi Sastra". Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: FKIP UMS

Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: Dari Strukturalisme hingga Potrukturalisme Pespektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar